



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang Indonesia memiliki fasilitas kesehatan yang masih kurang memadai, dibandingkan dengan negara maju lainnya. Meskipun upaya peningkatan terus dilakukan yaitu dalam usaha meningkatkan harapan hidup manusia, tetapi angka kematian masih cukup tinggi terutama kematian ibu dan anak saat proses kehamilan dan kelahiran. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri yang rendah. Kematian ibu biasanya terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat waktu yang dilatar belakangi oleh mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta telambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Untuk itu pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan pelayanan dan fasilitas kesehatan untuk masyarakat. Maka pemerintah memberikan prioritas utama dan perhatian khusus terhadap penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, baik umum maupun khusus yaitu berupa rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan dan lain-lain, dengan lebih ditekankan pada peningkatan kualitas dan kuantitas serta fungsi pelayanan.

Untuk mengatasi permasalahan kesehatan Ibu dan anak maka perlu adanya pembangunan di dalam sektor kesehatan dalam jangka waktu panjang yang dilaksanakan dengan melakukan peningkatan upaya kesehatan berdasarkan pada tingginya angka kelahiran dan kematian yang diprioritaskan pada golongan ibu dan anak ini di setiap wilayah Indonesia. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan khusus yang diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan kesejahteraan ibu dan anak yaitu Rumah Sakit Ibu dan Anak. Rumah Sakit Ibu dan Anak sebagai salah satu Rumah sakit khusus adalah sebuah fasilitas kesehatan yang seharusnya ada di setiap daerah.

Kesehatan ibu dan anak merupakan hal yang sangat mendasar didalam menciptakan keluarga yang sejahtera. Anak sebagai generasi penerus perlu mendapat perhatian khusus dalam pemeliharaan kesehatannya, sehingga tingkat kesakitan atau kematian anak dapat



dikurangi. Peningkatan pelayanan anak dirasakan sangat perlu. Anak pada golongan usia balita pada masa itu perlu mendapatkan prioritas utama karena merupakan masa rawan, sehingga anak mudah terkena infeksi atau kekurangan gizi. Pertumbuhan dan kesehatan di usia selanjutnya sangat bergantung pada penanganan kesehatan anak pada usia balita tersebut.

Kabupaten Kudus merupakan wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah penduduknya pada tahun 2010 mencapai 777.437 jiwa, terdiri dari 383.508 laki-laki, 393.929 perempuan, 103.490 anak perempuan, dan 110.342 anak laki-laki. Menurut kelompok umur, sebagian besar penduduk Kabupaten Kudus termasuk dalam usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 515.641 jiwa dan selebihnya 213.832 jiwa berusia di bawah 15 tahun dan 35.128 jiwa berusia 65 tahun ke atas.

Menurut Dinas Kesehatan, usia produktif hamil bagi wanita adalah 20-29 tahun. Pada tahun 2010 di Kabupaten Kudus, terdapat 102.169 wanita dengan usia produktif hamil. Sedangkan tidak terdapat Rumah Sakit khusus Ibu dan Anak. Sampai saat ini hanya ada 5 Rumah Sakit Umum.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa jumlah anak-anak dan ibu-ibu usia produktif relatif besar, sehingga kebutuhan Rumah Sakit Ibu dan Anak di kota Kudus sangat diperlukan. Dengan dibangunnya rumah Sakit Ibu dan Anak yang memiliki fasilitas cukup lengkap dan tenaga medis yang handal, akan meningkatkan kesehatan masyarakat dan menyajikan layanan kesehatan yang baik sehingga angka kematian akibat ibu melahirkan dan angka kematian anak-anak akan berkurang.

1.2 Tujuan Dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Memperoleh suatu landasan perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kudus yang sesuai dengan standard-standard penyelenggaraan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Indonesia dengan menciptakan bangunan yang berkonsep Arsitektur Modern.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah dasar proses kegiatan penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan Judul Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kudus dengan penekanan desain Arsitektur Modern.



1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

1. Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP Semarang
2. Sebagai pedoman dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A)

1.3.2 Obyektif

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya pada bidang Arsitektur.
2. Sebagai usulan perencanaan dan perancangan bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kudus.

1.4 Lingkup Pembahasan

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup pembahasan adalah aspek-aspek fisik maupun non fisik dari Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kudus, sebagai suatu sarana penyelenggaraan pelayanan medis. Untuk aspek-aspek lain, sejauh ini masih berkaitan dengan substansi pokok akan dibahas secara garis besar dengan asumsi yang logis dan rasional.

Aspek-aspek fisik yang akan dibahas meliputi bidang arsitektural suatu Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kudus yang memiliki fasilitas pelayanan medis yang lengkap serta ruang-ruang pendukung lainnya.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Meliputi aspek kontekstual tapak dengan memperhatikan potensi, kendala dan prospek Rumah Sakit Ibu dan Anak di kota Kudus.

1.5 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan adalah deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi, dan menganalisis data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan



perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Data-data tersebut diantaranya:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapat dari sumber pertama dan bukan berasal dari pengumpulan data yang pernah dilakukan sebelumnya. Data primer dapat didapatkan melalui wawancara atau observasi lapangan (studi kasus dan studi banding).

- Wawancara dengan narasumber yang berkaitan langsung dengan Rumah Sakit Ibu dan Anak untuk mendapatkan informasi yang terpercaya
- Observasi Lokasi dan Tapak
- Studi banding lembaga sejenis

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang dikumpulkan bukan untuk kepentingan studi yang sedang dilakukan saat ini tetapi untuk beberapa tujuan lain. Data sekunder didapatkan melalui studi literatur dan referensi yang berkaitan dengan perancangan bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kudus.

• Studi Literatur

Literatur yang digunakan dalam proses ini berasal dari buku-buku pedoman yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan desain Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kudus. Terdapat juga materi-materi yang di-download dari internet.

• Referensi

Referensi didapat dari pengumpulan data, peta, dan peraturan dari instansi terkait serta *browsing* materi-materi dari internet untuk mendukung proses perencanaan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kudus seperti data jumlah penduduk, peta, data fasilitas kesehatan dan juga peraturan setempat mengenai bangunan.



1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang perlunya Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kudus, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, manfaat, lingkup, metode dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang tinjauan umum Rumah Sakit dan tinjauan khusus Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kudus, studi banding Rumah Sakit Ibu dan Anak Hermina Semarang, Rumah Sakit Ibu dan Anak Dentatama dan Rumah Sakit Ibu dan Anak Sarila Husada, serta referensi tentang standar Rumah Sakit Ibu dan Anak di Indonesia.

BAB III DATA KOTA KUDUS

Menguraikan tentang kondisi umum Kabupaten Kudus.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Menguraikan tentang kesimpulan yang didapat dari pembahasan serta batasan dalam perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kudus.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

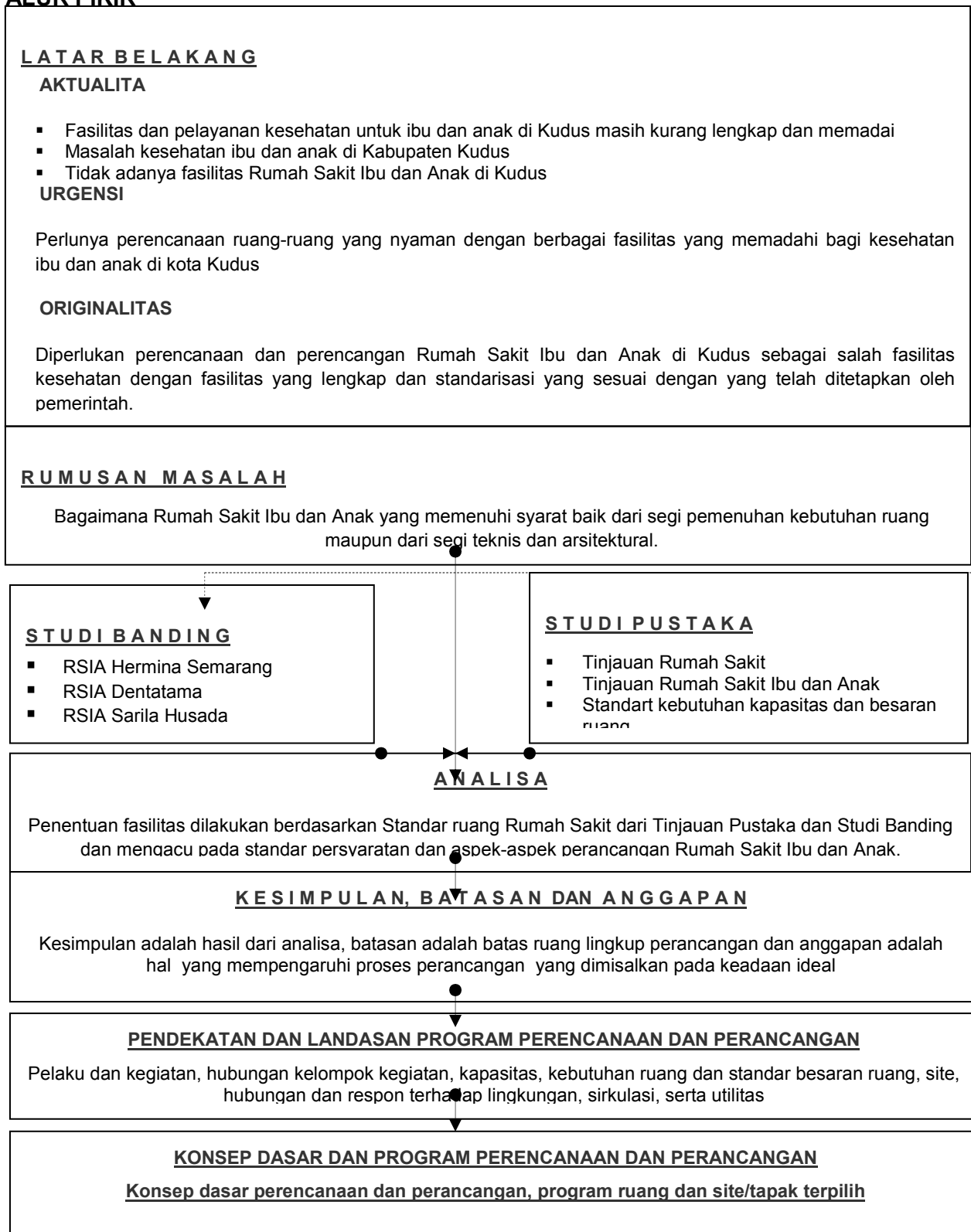
Menguraikan tentang pendekatan yang meliputi Pendekatan Aspek Fungsional, Pendekatan Lokasi dan Tapak, Pendekatan Arsitektural, Pendekatan Teknis dan Pendekatan Kinerja,

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM RUANG

Menguraikan tentang Konsep Dasar Perencanaan yaitu Program Ruang dan Tapak serta Konsep Dasar Perancangan yaitu Aspek Arsitektural, Teknis dan Kinerja.



ALUR PIKIR



FEED BACK